

Pengaruh Cash Turnover terhadap Return on Assets Pada PT Unilever Indonesia Tbk

The effect of cash turnover on return on assets in PT Unilever Indonesia Tbk

Reivaldo

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: reivaldo.kepn17@polban.ac.id

Ruhadi

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ruhadi@polban.ac.id

Rosma Pakpahan

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: rosma.pakpahan@polban.ac.id

Abstract: *The aims of this research to analyze the effect of Cash Turnover (CTO) on Return on Assets (ROA) at PT. Unilever Indonesia for the period 2012-2019. The data that used in this research is the financial statements of PT. Unilever Indonesia During the 2012-2019 Period. The analysis used to determine the effect of Cash Turnover (CTO) on Return On Assets (ROA) is a verification analysis using SPSS 23.0 software. The results of this research indicate that the Cash Turnover (CTO) variable significantly influences Return on Assets (ROA).*

Keywords: *cash turnover, return on assets, financial statements*

1. Pendahuluan

Masyarakat di Indonesia memiliki ketergantungan terhadap perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik dan kebutuhan rumah tangga sebagai sarana memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Keberadaan Perusahaan pada bidang tersebut dianggap menjadi solusi praktis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.

Untuk mendapatkan profit yang maksimal, kas yang dimiliki perusahaan haruslah mencukupi, karena kas selalu diperlukan dalam segala aktivitas yang diperlukan perusahaan. Menurut Rizal Effendi (2013:191), Kas merupakan berbagai hal (dalam bentuk alat pembayaran uang, elektronik, maupun lainnya) yang kegunaannya digunakan untuk pembayaran, pelunasan kewajiban, maupun transaksi lainnya.

Sementara itu *Cash turnover* (CTO) atau perputaran kas merupakan indikator yang menyatakan banyaknya kas perusahaan yang dinyatakan dalam frekuensi berputar dalam satu periode dalam sebuah transaksi penjualan, selain itu juga *cash turnover* (CTO) dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas bisa berfungsi sebagai parameter penilaian besarnya kas di dalam suatu organisasi memiliki kemampuan untuk mencapai penjualan Semakin tinggi tingkat cash turnover, semakin baik. Karena hal ini menunjukkan aktivitas di perusahaan berlangsung lancar.

Selain itu, potensi keuntungan juga menjadi bagian dari faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan. Profitabilitas juga menjadi bagian dari indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Rasio Profitabilitas menunjukan suatu kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh profit atau

laba lewat sebuah kemampuan juga *resources* yang dimilikinya contohnya aktivitas transaksi jual, modal, kas, jumlah cabang, SDM dan aktivitas-aktivitas lainnya yang mampu memberikan laba bagi sebuah perusahaan/organisasi. Profitabilitas diantaranya, *Basic Earning Power*, *Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Return on Assets*. Profitabilitas menjadi suatu interpretasi bagi perusahaan berkaitan dengan tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi angka dari rasio profitabilitas si suatu perusahaan menginterpretasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit semakin optimal, sebab keuntungan *company owner* semakin optimal dengan semakin tingginya profitabilitas.

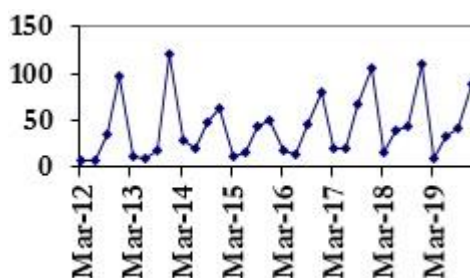
Dalam kurun waktu 7 tahun (2012-2019) PT. Unilever Indonesia memperlihatkan perkembangan yang signifikan. Perkembangan yang ditunjukkan oleh PT. Unilever Indonesia bukan hanya perkembangan yang dapat dilihat dari aspek keuangan saja. Namun juga, menyangkut pemasaran dan pelayanan konsumen yang diterapkan.

Hadirnya perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik dan kebutuhan rumah tangga di Indonesia. Khususnya PT. Unilever Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia menjadi lahan Investasi yang menguntungkan bagi para pemodal dibanding dengan negara lain. Hal ini disebabkan karena PT. Unilever Indonesia merupakan *Multinational Corporation* (MNC).

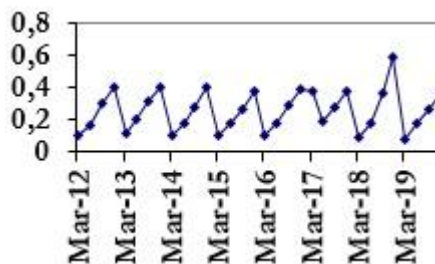
PT. Unilever Indonesia memiliki perputaran kas (*Cash Turnover*) yang cepat, hal ini merupakan hal yang wajar mengingat PT. Unilever Indonesiab Bergerak di bidang kosmetik dan kebutuhan rumah tangga. Perusahaan yang bergerak di bidang ini tentunya memiliki transaksi di setiap saat, yang menyebabkan perputaran kas berlangsung cepat. Dalam kurun waktu 7 tahun (2012-2019) PT. Unilever Indonesia mengalami *Cash Turnover* yang fluktuatif.

Profitabilitas disini dinilai oleh indikator *Return on Asset* (ROA). Indikator tersebut adalah suatu indikator profitabilitas yang umumnya cukup banyak dipergunakan sebagai keperluan mengukur tingkat profitabilitas perusahaan karena mampu menginterpretasikan pencapaian perusahaan/organisasi untuk memperoleh *profit*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka diinterpretasikan ROA dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa besar keuntungan yang didapatkan perusahaan dengan membandingkan keuntungan bersih perusahaan dan *Total Asset*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ROA semakin produktif aset untuk memperoleh *profit*. Sehingga, nilai jual perusahaan akan meningkat.



Grafik 1. Grafik Cash Turnover (CTO)



Grafik 2. Grafik Return On Assets (ROA)

Data yang telah diperoleh oleh penulis menggambarkan bahwa besar nilai setiap variabel berbeda-beda di setiap periode nya sehingga menimbulkan efek dari berpengaruh tidaknya variabel CTO terhadap variabel ROA. Dari teori di atas kita dapat menyimpulkan bahwa CTO seharusnya berpengaruh positif terhadap ROA. Namun dari data CTO dan ROA di PT. Unilever Indonesia 2012-2019 diperoleh bahwa Cash Turnover tidak selalu berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Kajian Pustaka

2.1. Kas

Kas adalah salah satu aset yang memegang peranan penting di dalam organisasi atau perusahaan untuk aktivitas operasional harian pada perusahaan. Keberadaan kas menyebabkan aktivitas operasional perusahaan dapat dilaksanakan mulai dari skala terkecil hingga aktivitas investasi di perusahaan. Sementara definisi kas yang diungkapkan Dwi Martani (2012:180) kas merupakan aktiva paling lancar atau likuid yang berfungsi untuk menjalankan aktivitas sehari-hari perusahaan/organisasi. Kas dinyatakan sebagai aktiva paling likuid sebab mampu dipergunakan membiayai utang perusahaan/organisasi.

2.2. *Cash Turnover* (CTO)

Cash Turnover (CTO) dinyatakan dalam persamaan penjualan yang dibagi rata-rata kas yang tersedia di perusahaan (Riyanto, 2008). *Cash Turnover* adalah alat untuk mengukur efisiensi penggunaan kas yang perusahaan lakukan. *Cash Turnover* disebut sebagai alat ukur efisiensi karena *Cash Turnover* (CTO) menginterpretasikan tingkat cepatnya kas berputar hingga kas tersebut kembali yang telah menjadi bagian dari modal kerja. Semakin cepat berputarnya *Cash Turnover* akan semakin baik. Karena hal tersebut menginterpretasikan semakin efisien kas perusahaan dipergunakan. Namun, *cash turnover* dengan kecepatan berputarnya berlebihan diartikan jumlah kas yang terdapat di perusahaan terlampaui rendah dibanding jumlah transaksi penjualan yang dilakukan di perusahaan tersebut.

2.3. Rasio Profitabilitas

Pengertian rasio profitabilitas yang dinyatakan oleh Kasmir (2014:196) Rasio profitabilitas merupakan suatu ukuran yang dipergunakan sebagai parameter kecakapan perusahaan untuk mendapatkan profit.

2.4. Return On Assets (ROA)

definisi *Return on Asset* berdasarkan pernyataan Munawir (2010:89) “*Return On Assets* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan laba”. Sementara definisi dari *Return on Asset* secara umum *Return on Asset* dinyatakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan secara total didalam menghasilkan *profit* dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia secara keseluruhan.

3. Metode Penelitian

3.1. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan di penelitian ini. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pemanfaatan data berupa angka pasti yang proses pengolahan datanya melalui statistik. Menurut Cresweel (2010 : 24) pendekatan kuantitatif merupakan alat pengukuran data yang berbentuk kuantitatif dan statistik yang sifatnya objektif.

Penelitian ini tujuannya memahami hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan uraian dari posisi variabel, penelitian ini sifatnya asosiatif kausal hal ini karena dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui korelasi sebab-akibat diantara *independent-variable*(X) dan

dependent-variable(Y). Di penelitian ini, *independent-variablenya* adalah *Cash Turnover* (CTO) sementara *dependent-variable* dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

3.2. Objek Penelitian

Bagian ini adalah ranah yang menjadi inti persoalan di dalam penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut yang berperan sebagai objek penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia dalam kurun waktu 2012-2019.

3.3. Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi. Aplikasi yang dipilih dalam mengolah data pada jurnal ini adalah IBM SPSS *version* 23.0. Analisis yang dipergunakan di riset ini adalah regresi linear sederhana. Pra-analisis, data diuji terlebih dulu menggunakan metode uji asumsi klasik guna mengetahui model regresi yang dipakai tidak mengalami masalah multikolinearitas, normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Apabila seluruh pengujian terpenuhi, maka mode analisis tersebut layak digunakan. Berikut adalah model matematika analisis regresi linear sederhana :

$$Y = a + bx + e$$

Persamaan Analisis Regresi Linear Sederhana 1

Dimana :

$Y = \text{Return On Asset(ROA)}$

$a = \text{Constant}$

$X = \text{Cash Turnover}$

$b = \text{Regression-Coefficient}$

$e = \text{Error-Standard}$

Jika koefisien b bernilai positif maka artinya terdapat korelasi pengaruh searah antara *independent-variable* dengan *dependent-variable*, setiap naiknya *value dependent-variable*, begitu juga sebaliknya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Deskriptif

Tabel 1 Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	0,07933	0,58684	0,2518168	0,12550278
CTO	32	5,36657	120,40680	40,9917791	33,52516817

Pada tabel menunjukkan nilai mean dari ROA sebesar 0,2518168 nilai tersebut diatas nilai standar deviasi yang ditunjukkan tabel yaitu 0,12550278. Peristiwa ini menggambarkan bahwa data *Return On Assets* (ROA) yang dijadikan sampel dari populasinya stabil, merata, dan tidak terdapat penyimpangan. Data ROA mempunyai nilai maksimum 0,58684, serta nilai minimum 0,07933.

Pada tabel menunjukkan nilai mean dari CTO sebesar 40,9917791 nilai tersebut diatas nilai standar deviasi yang ditunjukkan tabel yaitu sebesar 33,52516817 Hal ini menunjukkan bahwa data *Cash Turnover* (CTO) yang dijadikan sampel dari populasinya stabil, merata, dan tidak terdapat penyimpangan. Data variabel CTO memiliki nilai maksimum sebesar 120,40680, serta nilai

minimum sebesar 5,36657.

Pada tabel juga menunjukkan nilai terendah pada *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 0,07933 yang mana angka tersebut terjadi pada triwulan pertama di tahun 2019. Hal ini diperkirakan selain diakibatkan oleh kondisi internal perusahaan yang kinerjanya sedang tidak baik, juga disebabkan oleh faktor eksternal yang mana meskipun tidak terjadi penurunan nilai rupiah terhadap *foreign-currency* dalam hal ini khususnya USD. Namun, pada bulan maret 2019 menurut data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia terjadi inflasi sebesar 2,48%. Sementara itu, nilai tertinggi pada *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 0,58684 angka tersebut terjadi pada akhir tahun 2018, hal ini menunjukkan pada periode tersebut kinerja perusahaan sedang kondisi yang baik dan juga didorong faktor eksternal.

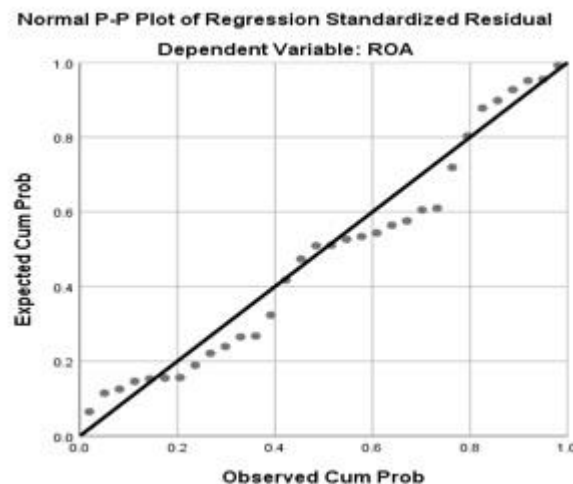
Pada tabel juga menunjukkan nilai terendah pada *Cash Turnover* (CTO) adalah sebesar 5,36657 yang mana angka tersebut terjadi pada triwulan pertama di tahun 2012. Sementara itu, nilai tertinggi pada *Cash Turnover* (CTO) adalah sebesar 120,40680 angka tersebut terjadi pada akhir tahun 2013.

Nilai rata-rata dari *Return On Assets* (ROA) yang ditunjukkan oleh tabel adalah sebesar 0,2518168. Sementara itu, Nilai rata-rata dari *Cash Turnover* (CTO) yang ditunjukkan oleh tabel adalah sebesar 40,9917791.

4.2. Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Gambar 1. Grafik *P-Plot*



Normal P-Plot tersebut digambarkan data terbagi normal sebab data tersebar mengikuti arah garis diagonal dan tidak melenceng jauh dari garis tersebut, model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

2. Multikolinearitas

Tabel 2. *Coefficients Table*

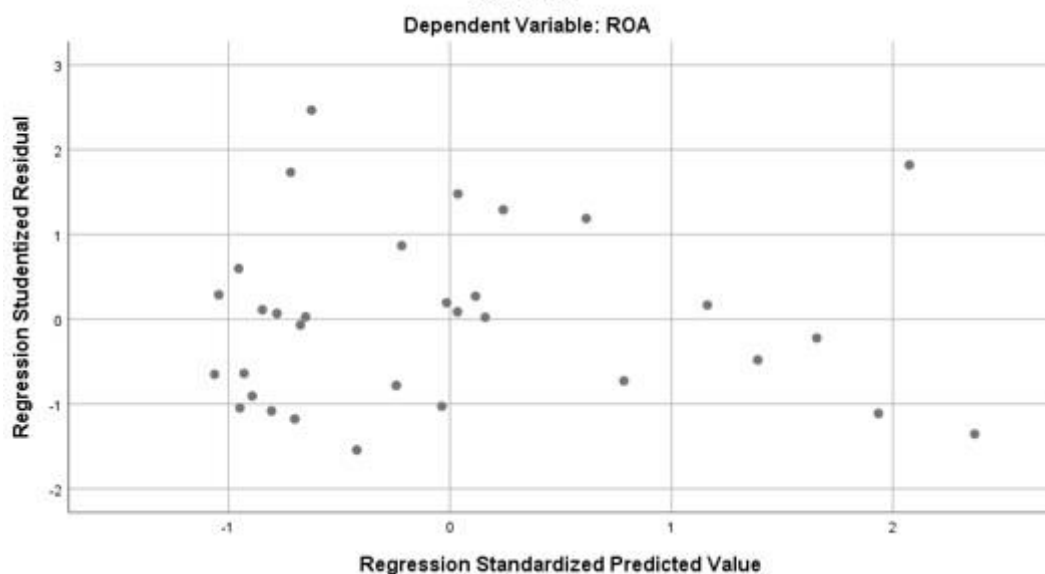
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	.128	.021		6.024	.000		
	CTO	.003	.000	.807	7.478	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil *Tolerance* dan VIF yang didapat dari tabel koefisien diatas tidak terdapat multikolinieritas. Karena *Tolerance* dan VIF yang didapat masing-masing 1, yang artinya nilai *tolerance* >0,1, serta nilai VIF <10. Hal ini memenuhi syarat data tidak terjadi multikolinearitas.

3. Heterokedastisitas

Gambar 2. *Scatterplot*



Dari *Scatterplot* diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas karena titik menyebar dan tidak terdapat pola tertentu yang dibentuk oleh titik tersebut.

4. Autokorelasi

Tabel 3. Uji *Runs Test*

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.00190
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	15
Z	-.539
Asymp. Sig. (2-tailed)	.590

a. Median

Berdasarkan pengujian run test didapat hasil 0,59 pada *Asym. Sig. (2-tailed)*. Hal ini menggambarkan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi pada data, sebab syarat data tidak terdapat autokorelasi dengan metode *Runs Test* adalah *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 5%.

4.3. Uji Model

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

2. Tabel 4. *Coefficients Table*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.128	.021		6.024	.000		
	CTO	.003	.000	.807	7.478	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas diketahui rumus regresi adalah sebagai berikut :

$$ROA = 0,128 + 0,003 (CTO) + \epsilon$$

Dari hasil perhitungan statistik di atas didapat nilai konstanta untuk persamaan regresi sebesar 0,128. Hal ini menunjukkan apabila *Cash Turnover* (CTO) = 0, maka *Return On Assets* (ROA) naik sebesar 0,128

2. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4. Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.651	.639	.075387	1.902

a. Predictors: (Constant), CTO

Dengan hasil dari regresi yang didapat dari tabel sebelumnya, maka dinyatakan R² yang didapatkan adalah sebesar 0,651. Angka tersebut menunjukkan bahwa 65,1% variabel *Return On Assets* (ROA) di PT. Unilever Indonesia dipengaruhi oleh variabel *Cash Turnover* (CTO). Sedangkan, 34,9% sisanya faktor lain diluar penelitian yang mempengaruhinya..

3. Uji T

Tabel 5. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.128	.021		6.024	.000		
	CTO	.003	.000	.807	7.478	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

nilai sig yang didapat adalah sebesar 0, Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima karena Sig < 0,05. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa *Cash Turnover* (CTO) memberi efek signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

5. Penutup

Berdasarkan hasil uji penelitian, penulis menjabarkan pembahasan penelitian, bahwa dapat dikatakan variabel *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Unilever Indonesia, artinya sampel yang diambil dalam penelitian ini mewakili populasi. Hasil temuan ini tidak berbeda dengan penelitian terdahulunya yang telah diteliti Reny Febriani (2017), yang menghasilkan bahwa variabel independen Perputaran Kas berpengaruh cukup besar terhadap rasio profitabilitas.

Selain itu, penelitian ini sesuai penelitian terdahulunya milik Linda Vania Wijaya (2017) yang berjudul Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. Yang mana secara parsial hasil Linda Vania Wijaya melakukan penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu variabel independennya yaitu *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh banyak

terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan nilai sig 0,001.

Salah satu ciri likuiditas perusahaan yang baik adalah perusahaan tersebut memiliki perputaran kas yang cepat. Hal ini dapat ditunjukkan oleh besaran dari persentase Cash Turnover (CTO), yang mana dapat dinyatakan jika semakin besar nilai persentase dari *Cash Turnover* (CTO) maka artinya perusahaan semakin baik atau semakin likuid. Sebaliknya, semakin rendah nilai persentase dari *Cash Turnover* (CTO) maka dapat diartikan perusahaan semakin tidak baik dan semakin tidak likuid. Likuiditas pada suatu perusahaan bermanfaat untuk mengantisipasi dana yang diperlukan saat ada kebutuhan mendesak, dan menjadi poin penentu bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan persetujuan investasi atau bisnis lain yang menguntungkan. Hubungan antara *Cash Turnover* (CTO) dengan *Return On Assets* (ROA) adalah jika *Cash Turnover* (CTO) berputar secara cepat atau dapat dikatakan bahwa persentase *Cash Turnover* (CTO) tinggi akan mengakibatkan penggunaan kas sebagai salah satu aset lancar perusahaan menjadi efektif sehingga *Return On Assets* (ROA) yang dicapai oleh perusahaan mengalami peningkatan.

Tingginya angka *Cash Turnover* (CTO) pada PT. Unilever Indonesia karena perusahaan ini bergerak di bidang kebutuhan rumah tangga dan kosmetik. Hal ini yang menjadikan terjadi banyaknya transaksi di setiap harinya terkait dengan produk PT. Unilever Indonesia. Dari hasil riset *Cash Turnover* (CTO) Berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) hal ini juga dapat menyimpulkan bahwa semakin banyak terjadi transaksi terhadap produk suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga angka *Return On Assets* (ROA) perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya.

Daftar Pustaka

- Cresswell J.W. 2010. *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Effendi. Rizal. 2013. *Accounting Principles* “Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP”. Edisi Revisi Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.. 2012, *Akuntansi*
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Kesembilan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Martiani, Dwi. *Keuangan Menengah berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat`
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta BPFE
- S. Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta Liberty Yogya
- Febriani, Reny. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* Skripsi Universitas Pakuan Bogor